

**FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN SANTRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Pada Santri Ar-Rahmah)**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



Oleh :

**MENI ANDRIANI
NIM: 14531009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0380/In. 34/1/PP.00.9 / 09 / 2018

Nama : **Meni Andriani**
NIM : **14531009**
Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri MTs Ar-Rahmah)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 27 Agustus 2018**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



September 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009

Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I

Penguji II

Rafia Arqa Nita, M. Pd. I
NIP. 197010905 199903 2 004

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat skripsi **Meni Andriani** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **"FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Pada Santri Ar-Rahmah)"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasa institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

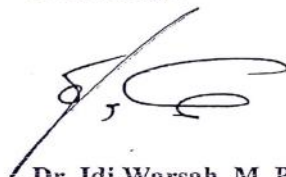
Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Agustus 2018

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I

NIP. 197304272006041001



Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd

NIP. 196410111992031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meni Andriani
NIM : 14531009
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup. 2018
Penulis

Meni Andriani
NIM 14531009

Persembahan

Dengan keikhlasan hati dalam sanubari yang paling dalam, tutur kata yang agung atas cinta, kasih sayang yang tak terhingga, aku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Helmi Sumadi dan Ibunda Eli Heryani yang tercinta tak pernah lelah dan letih untuk mencapai keberhasilanku dalam pendidikan ini
2. Keluarga besarku, yang selalu mendukung pendidikanku
3. Adik-adikku yang selalu menjadi bintang dikehidupanku
4. Teman-teman seangkatan sealmamater dan teman-teman seperjuangan Prodi PAI
5. Teman-teman KPM kelompok 19 Karang Anyar, Khusnul Khotimah dan Indri Loreta
6. Teman-teman PPL SDIT UMMATAN WAHIDAH Niska Wulandari, Lisna Dewi, Yemi Lestari dan Chintia Lopita
7. Teman-teman yang selalu mendukungku Siti Yulita dan Eliza Tri Yulianti
8. Untuk Muchtarom Ari Mukti yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “**Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah)**”. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliaulah pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang di temui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada ;

1. Kepada kedua orang tua, Helmi Sumadi dan Ibunda Eli Heryani yang tercinta yang tak pernah lelah untuk mencapai keberhasilanku dalam pendidikan ini
2. Kepada Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup

3. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons, selaku Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Plt. Prodi PAI
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd, selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I sebagai pembimbing 1 dan Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung dibangku perkuliahan
8. Rekan-rekan angkatan PAI dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Curup, Agustus 2018

Penulis

Meni Andriani

NIM 14531009

FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab pentingnya disiplin Guru di pondok pesantren dalam Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah). Salah satu sektor dalam pembangunan disetiap Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya Negara tersebut. Disini diajarkan program tahfidz Qur'an ini untuk menitik beratkan pada "pada penguasaan".

Penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif. Menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknis analisis data yaitu dengan cara mengoleksi, menyajikan data, dan menyimpulkan data yang didapat, Subjek penelitian ini adalah sementara bahwa pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini memperoleh simpulan lalu di analisis dan ditarik simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan adalah pertama dikarenakan factor internal dan eksternal kebanyakan belum pandai membaca al-qur'an sehingga mereka tidak memiliki minat untuk menghafal surat-surat pendek, hal ini dikarenakan orang tua mereka lalai dalam membimbing anaknya untuk belajar mengaji sejak usia anak-anak, kedua Rendahnya kesadaran siswa dalam memenuhi program menghafal surat-surat pendek karena kebanyakan siswa bersifat apatis terhadap program atau kewajiban tersebut, hal tersebut dikarenakan antara lain program para guru tidak terlalu memberikan penekanan akan kewajiban menghafal dan yang ketiga Usaha ustad dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

Kata Kunci : Kemampuan Santri , Menghafal Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN KULIT.....	i
PANGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Pertanyaan Peneliti.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Peneliti.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an.....	9
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	9
2. Hukum dan Faedah Menghafal Al-Qur'an.....	11
3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	12
4. Hal-Hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an.....	17

5. Faktor-Faktor yang Mendukung Anak dalam Menghafal Al-Qur'an...	18
6. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	24
B. Aktivitas Menghafal Al-Qur'a.....	26
C. Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Kondisi Obyektif Wilayah).....	28
B. Paparan Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan Hasil Peneliti	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran-Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

Table 1. Priode Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ar-Rahmah.....	37
Table 2. Fisik dan Non Fisik.....	40
Table 3. Data Guru dan Pegawai.....	43
Table 4. Guru Menurut Status Kepegawaian.....	45
Table 5. Guru Menurut Jenjang Pendidikan.....	46
Table 6. Pegawai Tata Usaha Menurut Kepegawaian.....	46
Table 7. Keadaan Siswa dan Siswi Pondok Pesantren Ar-Rahmah.....	47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang di imbuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Professor John berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, berarti guru mengaji, dan menurut C.C. Berg berasal dari kata India *shastri*, berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana yang ahli kitab suci Agama Hindu.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. “perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang ke ikhlasannya dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat”. Kepemimpinan Dalam konteks tulisan ini adalah “seni” memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan sumber daya manusia) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuhnya sejalan dengan pengembangan Agama Islam di Nusantara. Ada pesantren yang tetap

¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta: 1994, hal. 18

² Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: (Logos Wacana Ilmu. 1999)

mempertahankan bentuk pesantren yang semula yang di sebut pondok pesantren salafiyah atau pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhan".³

Allah S W Berfirman :

هُوَ الَّذِي عَثَّ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ

ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا

مِّن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."(QS. Al-Jumua: 2).⁴

Pembelajaran yang ada pada pondok pondok pesantren ini dapat di selegarkan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis pondok pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum

³ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: 2003, hal. 41

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: *Insan Media Pustaka*, 2014, hal. 553

ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren, dan ada yang mengadopsi pembaharuan yang sesuai dengan retorika masyarakat dan perkembangan teknologi modern, pondok pesantren yang demikian di sebut dengan pondok pesantren khalafiyah yang mana pondok pesantren khalafiyah ini adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA) maupun sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) atas nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal". Pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan suatu program-program didasarkan pada satuan waktu seperti semester. pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam khususnya di Indonesia.

Sejarah pondok pesantren merupakan bagian dari pertumbuhan masyarakat Indonesia, hal ini dapat di buktikan bahwa semenjak kurun waktu kerajaaan Islam pertama kali di Aceh dalam abad-abad pertama hijriah, kemudian kurun waktu wali songo sampai permulaan abad 20 banyak wali dan ulama yang menjadi cikal bakal desa baru. Pengakuan masyarakat atau jama'ah sekelilingnya atas kehadiran seorang kyai atau ulama adalah suatu modal besar bagi berdirinya suatu pondok pesantren dan dari pondok pesantren terbentuklah suatu mayarakat desa yang baru sehingga kedudukan pondok pesantren berada di depan.⁵

⁵ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam RI. *Pola Manajemen Penyelenggara Pondok Pesantren*, Jakarta: 2001, hal. 15

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁶

Adapun dalam pembahasan yang akan di teliti ini adalah pondok pesantren khalafiyah yaitu “pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum, maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam.

Dalam hasil penelitian masih ada santri di pondok pesantren Ar-rahmah yang belum mampu menghafal juz amma sedangkan pada setiap menjelang ujian tengah semester diwajibkan oleh pimpinan pondok pesantren ar-rahmah kepada santri untuk menyetor hafalan juz amma dari setiap masing-masing santri dan akan di kena sanksi bagi santri yang tidak dapat menghafal juz amma dengan sanksi tidak dapat mengikuti ujian tengah semester serta akan di kena sanksi yang misalnya akan memakai hijab pelanggaran. Demikian ungkapan dari santri yang bernama Ayu Rahayu mengungkapkan bahwa:

Ada tiga warna jilbab pelanggaran diantara jilbab pelanggaran tersebut terdapat tulisan-tulisan tingkat pelanggaran masing-masing, yang *pertama*, warna hijau untuk pelanggaran ringan contohnya tidak menggunakan bahasa arab dan inggris *kedua*, warna kuning untuk pelanggaran sedang misalnya telat pulang ke pondok

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2007, hal. 5

pesantren setelah libur semester, dan *ketiga*, warna merah untuk pelanggaran terberat misalnya mencuri hak orang lain, tidak menggunakan bahasa arab dan inggris lebih dari tiga kali, serta tidak menghafal Juz amma saat hendak mengikuti ujian semester. Informasi diperoleh dari hasil observasi pra penelitian tanggal 23 Januari 2018.⁷

Berdasarkan informasi dari alumni YN bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahmah para gurunya memang tidak konsistennya para guru dalam menerapkan kewajiban santri dalam menghafal al-qur'an akan tetapi masih ada juga santri yang tidak ada kesadaran dari dalam diri untuk menghafal juz amma agar dapat mengikuti ujian tengah semester dari setiap santri pondok pesantren ar-rahmah tidak pula yang dapat menghafal juz amma dengan baik dan benar hanya sebagian kecil saja yang tidak mampu menghafal juz amma.

Berdasarkan masalah di atas guna melengkapi tugas akhir, akan meneliti lebih jauh tentang Faktor-faktor rendahnya kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah).

B. Fokus Masalah

Penelitian ini terfokus pada masalah yang ditemukan peneliti pada observasi awal yaitu mayoritas santri kurang berminat dan patuh untuk melaksanakan aturan dalam menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek). Dengan kata lain penelitian ini hanya

⁷ Wawancara dengan Ayu Rahayu Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 23 Januari 2018

terpusat pada faktor-faktor yang ditemui santri tahun 2016-2017 yang sulit melaksanakan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Selupu Rejang.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka proses pembelajaran serta usaha pimpinan pondok pesantren terhadap santri untuk mengatasinya mempunyai beberapa permasalahan yang layak untuk di teliti.

Adapun permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa rendah rendahnya minat santri dalam memenuhi kewajiban menghafal Al-Qur'an ?
2. Mengapa rendahnya kesadaran santri untuk memenuhi kewajiban menghafal Al-Qur'an ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren antisipasi untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Alqur'an ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor apa saja yang membuat rendahnya minat santri pondok pesantren ar-rahmah di dalam menghafal Al-Qur'an ?

2. Mengetahui rendahnya kesadaran santri pondok pesantren Ar-Rahmah didalam memenuhi kewajiban menghafal Al-Qur'an ?
3. Mengetahui solusi apa saja yang dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ?

E. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoretis

Memberikan sumbangan kepada masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke pondok pesantren untuk mengembangkan pendidikan agama islam dalam:

- a. Mengembangkan kemampuan santri yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Menjadikan program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren Ar-Rahmah juga mengenal pentingnya menghafal Al-Qur'an dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi orang tua santri, menambah informasi kepada orang tua santri mengenal pentingnya anak dalam menghafal Al-Qur'an karena telah memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti ini belum diteliti sebelumnya hanya saja penelitian yang relevan membahas masalah Al-Qur'an antara lain :

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh Saipuddin tentang *antara efektifitas metode sorongan Al-Qur'an dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul jannah desa karang jaya kecamatan selupu rejang* tahun 2012, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang terlaksananya metode sorongan terhadap al-qur'an dengan cara memberikan motivasi terhadap santri dengan cara menghafal al-qur'an di pondok pesantren miftahul jannah desa karang jaya kecamatan selupu rejang.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh Susila Diana tentang *usaha guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di Mts Muhammadiyah curup timur* tahun 2010, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang suatu usaha seorang guru al-qur'an hadits dalam menangani siswa yang kesulitan dalam membaca al-qur'an di mts muhammadiyah curup timur serta apa yang membuat siswa Mts Muhammadiyah kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh Eli Emayati tentang *Implementasi Metode Taqrir dalam Menghafal Al-Qur'an di ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng* tahun 2009, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang bagaimana peran guru terhadap metode taqrir didalam menghafal al-quran di pondok pesantren Madrasatul Qur'an

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh Siti Fatimah tentang *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril bagi santri tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang terlaksananya metode pembelajaran al-qur'an melalui metode jibril tahfidz qur'an di ma'had al-jami'ah stain curup.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh Sri Dewi Sumiati tentang *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup* tahun 2016, pada kesimpulan judul di atas hanya saja membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di ma'had al-jami'ah STAIN Curup.

Berpijak pada beberapa hasil penelitian di atas terlihat perbedaan pada focus masalah masalah dan wilayah penelitian sehingga menurut peneliti penelitian ini layak untuk di teliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Quran

Secara harfiah, menghafal berasal dari bahasa Besar Kamus Dalam menjaga , hafal Arab Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁸ Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya:

- a) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.
- b) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali(*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁹
- c) Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun di kehendaki.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 381

⁹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2010) hal. 113

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hal. 44

- d) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektro kimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹¹
- e) *Memory is a slippery term. Primarily, it meansthe retention of the effects of learning of any kind(which is what it means in the title of the chapter),and thisis the way it is generally used inpsychological discussions.* Memori adalah istilah licin. Terutama, yang itu berarti retensi efek belajar apapun (apa artinya dalam judul bab), dan ini adalah cara yang umumnya digunakan dalam diskusi psikologis.¹²

Dari beberapa pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.Al-Qur^{an} merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad Saw, sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah. Pengertian Al-Qur'an menurut ulama'ushul fiqh dan arab adalah Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalam yang menjadi mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Mushaf, yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah. Menghafal al-Qur^{an} adalah suatu prosesmengingat, dimana seluruh materi ayat

¹¹ Abdul Qoyyumbin Muhammad Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qura'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009),hal 12

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), hal. 128

(rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain lain) harus diingat secara sempurna.¹³

2. Hukum dan Faedah Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.¹⁴ Dalam kitab *al-Burhan fi Ulumul Qur'an* dijelaskan Belajar al Qur'an adalah fardhu kifayah begitu pula menghafalkannya. Sedangkan dalam *Nihayat Al-Qaul AlMufid Syeikh Muhammad Makki Nashr* yang dikutip oleh W Hafidh Ahsin mengatakan: Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah.¹⁵ Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Menurut para ulama, beberapa faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al Fathir ayat 29-30. artinya Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan

¹³Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008) hal. 48.

¹⁴Ibid., hal. 19.

¹⁵Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 24-25.

menafkahkan sebaagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

- c) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- d) Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan dalil-dalil dari Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- e) Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan AlQur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatan.¹⁶

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

- a) Niat yang Ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman Q.S. al Bayyinah 5:

¹⁶Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal 21-22

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٧٧﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.¹⁷ Akidah yang murni di dalam hati, beribadah hanya kepada illahi. Ikhlas adalah salah satu dari dua syarat diterimanya amal dan itu merupakan pekerjaan hati. Sedang yang kedua adalah mengikuti sunah.¹⁸ Rasulullah jadikanlah niat dan tujuan menghafal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan selalu ingatlah bahwasanya yang sedang anda baca adalah kalamullah.¹⁹

b) Mempunyai kemauan dan tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surat dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah. Tekad yang benar akan menghancurkan godaan-godaan setan, dan dapat menahan jiwa yang selalu memerintahkan

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya. Hal 737

¹⁸Sayyid Quttub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan Al-Qur'an* (Jakarta Gema Insani, 2001), hal. 320

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, hal. 740

keburukan.²⁰Olehkarenaitu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafizh bisa tercapai.

c) Displin dan istiqamah menambah hafalan

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain, bersenda gurau.²¹

d) Bergurulah Menghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak,seperti belajar keterampilan tertentu.Seorang calon hafizh hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.²²Begitulah sikap setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Selain harus menyadari pentingnya memiliki pembimbing, juga selalu menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya.²³

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat Islam yang telah di ajarkan oleh

²⁰Ibid.,hal. 24

²¹Ibid., hal.31

²²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,hal. 32.

²³Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Andapun Bisa Menjadi Hafizh AlQur'an*, hal. 39

Allah SWT, rendah hati, tidak berbangga diri dan tidak sombong atas hafalan Al-Qur'annya.

Jadi ke lima syarat tersebut harus dimiliki oleh seorang menghafal. Karena dia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an dan selain itu juga dengan dimilikinya syarat-syarat tersebut dia akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal Al-Qur'an.

- a. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an Metode klasik ini ada 3 yakni:
 - 1) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
 - 2) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.²⁴ Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.²⁵
 - 3) *Mu'ara ah*, saling membaca secara bergantian.
- b. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

²⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013) hal. 83.

²⁵Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal AL-Qur'an*, hal. 56.

Di era modern seperti sekarang. Kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif, misalnya:

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui *taperecorder*, *walkman*, Al-Qur'an, digital, MP3/4, *handphone*, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).
 - 2) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan alat modern bantu diatas tadi.
 - 3) Menggunakan menggunakan *software*
 - 4) Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)
- c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal Misalnya:
- 1) Talaqqi.
 - 2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*)
 - 3) Merasukkan bacaan dalam batin
 - 4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati
 - 5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.²⁶

Adapun metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin WAl-Hafidz adalah:

- a) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

²⁶ Ibid., 87-89

- b) Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada cara kertas yang telah disediakan untuknya.
- c) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya.
- d) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- e) Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.²⁷

4. Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu aktivitas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti akan menghadapi beberapa kendala dan kesulitan. Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang dapat menyulitkan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid
- b) Tidak sabar
- c) Tidak sungguh-sungguh
- d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- e) Tidak banyak berdoa

²⁷Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hal. 63-66

- f) Tidak beriman dan bertakwa
- g) Berganti-ganti mushafal-Qur'an.

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

- a) Muncul dari dalam diri penghafal terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya ialah:
 - 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca
 - 2) Terlalu malas
 - 3) Mudah putus asa
 - 4) Semangat dan keinginannya melemah
 - 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan oranglain
- b) Timbul dari luar diri penghafal selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:
 - 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
 - 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu
 - 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
 - 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

5. Faktor-Faktor yang Mendukung Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an mengetahui faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah-kaidah *tajwid*. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.²⁸

b. Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain adalah sangat penting karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan sehingga membekas dalam ingatan penghafal dalam tempo waktu yang panjang.²⁹

c. Memiliki Satu Jenis Mushaf

Memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an itu akan terpatrit dalam hati jika para penghafal sering membaca dan melihatnya. Sebaliknya jika sering menghafal dengan

²⁸ As-Sirjani dan Abdul Kholik, 2007 : 76-78

²⁹ Alkahlil, 2010. 50

mushaf Al-Qur'an yang berbeda-beda maka hafalannya akan berbeda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit dalam hafalannya.³⁰

Jadi memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an adalah salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal sebaiknya yang bagus, satu jenis dan banyak digunakan oleh mayoritas umat Islam, hal ini akan membantu para penghafal manakala kehilangan atau lainnya.³¹

d. Usia Ideal

Menurut Hazim usia yang paling ideal untuk menghafal A-Qur'an adalah dimulai sejak usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya disbanding menghafal ketika usia dewasa.

Sedangkan menurut Muhammad Ratib An-Nalbisi (dalam Sa'ad Riyadh)

“sesungguhnya seseorang anak itu sudah bisa mampu menghafal Al-Qur'an pada usia-usia dini, kemudian jika telah menginjak remaja dia akan mampu memahami, akan tetapi hal itu setelah lisannya mulai fasih dalam mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an. Kemudian tak kala dia telah mencapai usia muda, sungguh dia akan mampu belajar banyak hal tentang adab-adab.”

Jadi tidak terpungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia ideal adalah salah satu faktor yang pengaruhnya sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, Karen apada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban pikiran.

³⁰ Sa'adullah, 2008 : 36-37

³¹ Hazim, 2008 : 54

e. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an . Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dia alaminya. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang akan menyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat.³²

f. Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.³³

Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam setelah melaksanakan shalat malam Karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Selain itu juga waktu yang baik dalam menghafal adalah setelah melakukan shalat subuh.

g. Tempat

³² Sa'adullah, 2008: 40

³³ Abdul Aziz Rauf, 2002 : 46

tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukkan. Sebaik-sebaiknya tempat yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid, karena masjid akan menjaga para penghafal dari segala aktivitas kemaksiatan, baik itu yang ditimbulkan oleh mata, telinga maupun lisan.³⁴

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh para penghafal sebagai berikut:

a. Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca.³⁵

b. Tidak Mampu mengatur Waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-seakan tidak memiliki waktu yang cukup untuk

³⁴ Riyadh, 2009 : 75

³⁵ Abdul Rauf, 2004 : 84

menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.³⁶

c. Adanya Ayat-ayat yang serupa

Ayat-ayat *mutasyabihat* banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, jika penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal, karena bisa pindah dari surat satu ke surat yang lainnya.

Maka penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa, Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatkannya.

d. Pengulangan yang sedikit

Jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyetor hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang di hafalnya masih kurang.³⁷

e. Tempat dan lingkungan Kurang Kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-

³⁶ Ibid., Hal 85

³⁷ Ibid.,87

Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.³⁸

f. Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup patal.

6. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut :

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan menghafal sekali proses. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam hadits sebagaimana kami kutipkan terdahulu, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan lebih mudah lepas daripada unta yang dilepas.³⁹

b. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya sebelum ayat yang di hafal benar-benar di hafal

³⁸ Az-Zawawi, 2010 : 78

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hal 67

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya diantara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya.⁴⁰

c. Memahami Pengertian ayat-ayat yang dihafalkan

Memahami pengertian, kisah dan asbabul nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsure yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila dukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya.⁴¹

⁴⁰ Ibid., hal 68

⁴¹ Ibid., hal 70

B. Aktivitas Menghafal Al-Quran

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.⁴² Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.⁴³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktifitas menghafal al-qur’an adalah segala kegiatan yang di lakukan yang dilaksanakan baik fisik maupun non-fisik di bawah kea rah perkembangan jasmani dan rohani.

C. Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri di Pondok Pesantren

Minat menurut kamus bahasa Indonesia, berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.⁴⁴ Menurut Jones mengartikan minat di artikan sebagai suatu perasaan terhadap suatu obyek berupa benda atau situasi tertentu, dan perasaan sukaini di manifestasikan dalam bentuk reaksi nyata atau

⁴²Tim PenyusunKamusPusatBahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2005), hal. 23.

⁴³RiksonDamanik, ”PengertianAktivitasMenurut Para Ahli” 22 oktober 2013

⁴⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia.web.id/minat

berupa angan-angan saja. Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar Islam Dalam perspektif Islam, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira. Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran adalah hal yang dirasakan atau yang di alami oleh seseorang. Menurut Sigmund Freud bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil dari seluruh kehidupan psikis. Menurut Jalaludin menyatakan bahwa kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagaman mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh suatu kajian yang relevan dengan tema pokok bahasan dan untuk mempermudah pengertian serta arah penulisan yang sesuai dengan permasalahan pada judul. Maka penulis mengumpulkan semua data dalam satu daftar yang menggunakan perangkat metodologi dan menganalisis semua data yang terkumpul. Adapun perangkat-perangkat metodologi yang dimaksud adalah:

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dalam jenis penelitian ini kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian yang akan dibuat akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut.

Beberapa definisi para ahli yang dipaparkan dalam buku Lexy J. Moleong, *Pertama*, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. *Kedua*, menurut David Williams mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah. *Ketiga*, menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk

menyajikan dunia social, dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, prilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.⁴⁵

Adapun menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.⁴⁶

Jadi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi obyek yang alamiah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi informasi terkait penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah :

1. Pimpinan pondok pesantren ar-rahmah
2. Kepala madrasah tsanawiyah pondok pesantren ar-rahmah
3. Pihak guru pondok pesantren ar-rahmah
4. Beberapa santri/santriwati

⁴⁵ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal, 4-6

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 9

5. Wakil kurikulum sekolah

Pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmah untuk memperoleh informasi mengenai upaya pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmah terhadap santri. Adapun upaya untuk mengetahui upaya pimpinan.

1. Pondok pesantren Ar-Rahmah dalam menanamkan sifat cinta kepada al-quran kepada santri melalui keseharian santri terhadap tahfidz al-quran serta faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren.
2. Santri pondok pesantren Ar-Rahmah untuk mendapatkan gambaran mengenai kesulitan santri ketika menghafal al-quran.

C. Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang individu maupun kelompok.⁴⁷

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden

⁴⁷Nana Syodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

penelitian.⁴⁸ pihak-pihak yang dijadikan sebagai objek dan informan penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin dalam bukunya penelitian kualitatif dikatakan bahwa objek dan informan adalah : “ menjelaskan objek penelitian yang focus dan focus penelitian yaitu yang menjadi saran. Sasaran penelitian tidak bergantung pada judul dan topic penelitian, tetapi secara konkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subyek yang memahami objek penelitian.⁴⁹ “dan menurut Lofland dalam buku Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.

Dari pengertian dia atas dapat di simpulkan bahwa sumber data adalah suatu cara menentukan dimana penelitian yang di anggap dapat mewakili sumber data peneliti yang akan diteliti adalah pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmah, Kepala Mts pondok pesantren Ar-Rahmah, Ustad/ustadza yang menyimak hafalan surat pendek, staff dewan guru, sebagian santri/santriwan di pondok pesantren Ar-Rahmah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data digunakan penelitian ini, menyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah penelitian ini baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun arsip. Dengan teknik pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan

⁴⁸ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 85

⁴⁹ H.M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (*Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu Social Lainnya*,(Jakarta: Kencana, 2008), hal.76

dengan tujuan penulisan. Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan dari masing-masing pengertiannya.

1. Observasi

a. Pengertian Observasi

Mengutip pendapat Nasution dalam Sugiono yang berpendapat observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi.⁵⁰ Untuk mendapatkan data yang actual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Observasi merupakan pengamatan yang secara langsung dilakukan di lapangan penelitian dan terlibat langsung dengan para pelaku dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pelaku.

b. Tujuan Observasi

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah untuk mencatat hal-hal perkembangan bagaimana upaya pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmah terhadap santri. Dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72

yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan nonparticipant observation.⁵¹

c. Jenis penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik data yang bersifat nonparticipant observation karena dalam teknik pengumpulan ini hanya melihat fenomena mengenai bagaimana sekolah dalam mengembangkan dimensi keberagaman santri/santriwati pondok pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas yang dilakukan pada saat dipondok. Pada penelitian ini yang menjadi subyek observasi yang akan diteliti adalah pihak sekolah, yang dimaksud dalam pihak sekolah ini adalah pimpinan pondok pesantren dan juga santri/santriwati yang ada dipondok pesantren Ar-rahmah Air Meles Atas.

2. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara menunjukkan sejumlah pertanyaan secara lisan antara responden dan penulis bertemu secara langsung. Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Sedangkan menurut Esterberg

⁵¹ *Ibid.*, hal. 145

⁵² Lexy J Moleong, *Op Cit.* 186

dalam Sugiono menyebutkan pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵³

b. Tujuan Wawancara

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara jelas konkrit tentang Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Tentang Tahfidz Quran dan Implikasi Terhadap Kemampuan Santri.

c. Jenis yang Dipakai

Ada bermacam-macam jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan menurut Lexy J Moleong, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara(interviewer) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴ Dari

⁵³ Sugiyono, *Op. Cit.* hal. 317

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 134

penjelasan lain yang mengatakan bahwa dokumen adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang di antaranya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian⁵⁵.”

a. Pengumpulan data

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan dan tanya jawab dengan informan. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal. 245

pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

b. Pemilihan data

merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data

1. Data yang telah dikumpulkan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fakta yang ada
2. Data tersebut di organisasikan untuk mendapat simpulan sebagai bahan penyajian data

c. Penyajian data,

penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.

d. Verifivation (pengambilan kesimpulan)

Setelah melalui dua tahap tersebut, maka dilakukan penarikan kesimpulan yaitu data yang telah disiapkan lalu disimpulkan dan juga di verification selama penelitian berlangsung. dari semua kumpulan makna setiap

kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Kondisi Obyektif Wilayah)

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Pesantrenn Ar-Rahmah

Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah yang terletak di Desa Air Meles Atas Curup Rejang Lebong Bengkulu, Mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 16 Juli 1991. yang berlokasi pada pondok pesantren Ar - Rahmah, diatas tanah Wakaf Almarhum KH. Abdul Syukur yang luasnya \pm 4 Ha pernah berdiri sebuah Pondok Pesantren yang bernama Nurul Ulum dengan Metode Pesantren Salaf, Namun karena satu dan lain hal Pondok tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seiring tidak beroperasinya pondok tersebut, timbul inisiatif dari para pendiri dan Pewakaf untuk menyerahkan seluruh Asset yang ada Kepada Yayasan Baru yang Bernama Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah dengan akte Notaris Tahun 1990 beralamat di Jakarta. Yang diketuai Oleh Bapak Almarhum H. Ropi Nanung, SE yang saat ini dijabat oleh isteri beliau Ibu Hj. Masayu Sariwati Ropi, Mengadakan kerjasama dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dibidang Pendidikan hingga saat ini.⁵⁶

Dimulai dengan Lima Orang Santri yang dibimbing Langsung oleh Tiga Orang Ustadz, Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah mulai Start bergerak melakukan

⁵⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ar-Rahmah

Dakwah, menyampaikan Publikasi kepada Masyarakat Rejang Lebong, Bahwa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Hadir ditengah Masyarakat membawa Sistem Pendidikan terpadu. Menyelenggarakan Pendidikan Tingkat Aliyah dan Tsanawiyah (Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah) perlahan namun pasti Animo Masyarakat mulai tumbuh, hal ini ditandai dengan bertambahnya Jumlah Santri dari Tahun Ketahun. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah tidak terlepas dari Prestasi yang Diraih oleh Santri-Santri Kita pada beberapa Even Perlombaan baik Seni, Olah Raga, Pramuka Maupun Kegiatan lainnya. Tropi dan penghargaan atas Prestasi berbagai kegiatan terpampang Rapi dikantor Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah.⁵⁷

Sejak didirikan Pondok Pesantren Ar-Rahmah ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Beberapa orang yang telah memimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah, seperti berikut:

Table I

Priode Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Nama Kepala Sekolah	Periode
Usef Saifuddin	1990- 2002
Silahuddin	2002 – 2004
Majianto, S. H. I	2004 – 2007

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ar-Rahmah

Jamaluddin, S. H. I	2007 – 2009
M. Amin, S. H	2009 – 2016
M. Azimuallah, S. Pd. I	2016 – 2018
M. Amin, S. H	2018 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Dalam rangka mengimplementasi semangat dan cita-cita yang luhur, Pondok Pesantren Ar-Rahmah mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk (multiple intelegent) terhadap siswa-siswanya. Selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum juga pengembangan karakter siswa melalui imtaq dalam proses pendidikan.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah:

Visi :

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
3. Menjadikan MTs. Ar-Rahmah sebagai Madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

Misi:

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi penulis secara langsung tergambar secara geografis Pondok Pesantren Ar-Rahmah sangat strategis. Dimana letaknya 100 M dari jalan raya air meles atas. Yang mudah dijangkau dari berbagai desa yang berada disekitarnya .

Adapun mengenai batas lokasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah berbatasan dengan

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan warga
4. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pondok Pesantren Ar-Rahmah memiliki tanah 4000 m², di atas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 200 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran ialah seperangkat alat dan bahan yang dapat

menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, fasilitas penunjang lainnya.

Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Kabupaten Rejang Lebong:

Table II
Fisik dan Non Fisik

No	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	R.Praktek Komputer	1
7	Ruang Laboratorium	-
	a. IPA	-
	b. Ruang Mulok	-

8	Ruang Wakil Kepala	-
9	Ruang BPBK	1
10	Ruang Osis/Osar	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Serba Guna	-
13	Ruang Koperasi	1
14	Tempat Ibadah	1
15	Kamar mandi/WC Guru	2
16	Kamar Mandi/WC Murid	8
17	RumahPenjagaSekolah	-
18	Tempat Parkir	1
19	Komputer	6
20	Mesin Tik	-
21	Mesin Stensil	-

22	Brankas	1
23	Fillind Kabinet	20
24	Meja Guru Pegawai	22
25	Kursi Guru Pegawai	22
26	Meja Murid	140
27	Kursi Murid	140
28	OHP	-
29	Telepon/Fax	-
30	Televisi	1
31	Tape Recorder	-
32	Mik	1
33	Alat Kesehatan UKS	2
34	Alat Olah Raga	
35	Lemari	2
36	Mesin Generator	-

37	Asrama Putri	5
38	Asrama Putra	3
39	Ruang Multi Media	-

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga Pondok Pesantren Ar-Rahmah berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya daya pendidik yang berkualitas dan professional. Adapun data Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebagai berikut:

Table III
Data Guru dan Pegawai

No	Nama	L/ P	Tempat, Tanggal Lahir	Keterangan
1	M. Amin, SH	L	Babakan, 29 Agustus 1977	Sertifikasi 2011
2	RioMarco, S.Pd.I	L	Curup, 7 Maret 1983	Sertifikasi 2015
3	SriAstuti, S.Pd.I		Barumanis, 14	Sertifikasi

		P	Agustus 1984	2013
4	M. Azimuallah, S.Pd.I	L	Curup, 20 Januari 1986	Sertifikasi 2015
5	RetnoPurwaningsih, S.Pd	P	Sambirejo, 22 Oktober 1994	
6	Pansisca, S.Pd	P	Pulogeto, 13 Februari 1990	
7	Karyono, S.Pd	L	Curup, 26 Juli 1990	
8	Herliyansah, S.Pd.I	L	Tenam Bungkok, 5 September 1987	
9	Lia Jauharotul Afifa, S.Pd.I	P	Amas, 13 Agustus 1993	
10	Pendi Adinata, S.Pd.I	L	Pulogeto, 18 Agustus 1981	
11	AfrizalNurdin, S.Pd.I	L	Padang, 27 April 1974	
12	WendiDwiIndriani, S.Pd	P	Curup, 12 Agustus 1994	

13	M. Ruzi, S.Pd	L	Selingsingan, 9 Januari 1979	Sertifikasi 2013
14	Reka Yulianti, S.Pd.I	P	Curup, 27 Juli 1979	Sertifikasi 2013
15	Iwan Saputra, S.Sos.I	L	Curup, 27 Juli 1981	
16	Wahid Husein	L	Cirebon, 19 Juni 1993	
17	Meria Ulfa Mentari, M.Pd.I	L	Curup, 17 Mei 1992	
18	Aditya Apriwinata	L	Curup, 19 April 1994	
19	Zulfadli Al Azimi	L	Baru Manis, 8 Juni 1998	
20	Rahmanuddin, SH	L	Swara Dipa, 10 November 1990	
21	Yulisman, S.Pd. I	L	Lintang, 12 April 1992	
22	Septa Fitri	P	Curup, 5 September 1987	

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

Proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmah di asuh oleh 20 orang guru Honorer (GTT) dan didukung oleh 3 orang staf tata usaha, dewan guru dan staf tata usaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan sangat mungkin menjadi kolaborasi yang kondusif dimana satu sama lainnya saling melengkapi sehingga terjalin hubungan emosional yang kooperatif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru dan staf tata usaha di Pondok Pesantren Ar-Rahmah mampu bersaing secara profesional sesuai dengan kompetensi bidangnya.

Lebih jelasnya, dibawah ini akan digambarkan keadaan guru dan staf tata usaha menurut klasifikasinya masing-masing:

Table IV

Guru Menurut Status Kepegawaian

No	Status	L	P	Jumlah	Penggolongan						Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a		
1	GTU	13	7	20							20	
	Jumlah	13	7								20	

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

Table V

Guru Menurut Jenjang Pendidikan

No	Guru	Ijazah						S 2	S 3	J M L	KET
		SLTA	PGSL TP/D I	PGSLT A/DII	BA/DII I/Sarm ud	SI.Ke gurua n	si. Non Keguru an				
1	GTY	2				17		2		21	
	JUM LAH	2				17		2		21	

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

Table VI

Pegawai Tata Usaha Menurut Kepegawaian

No	Statu s	L	p	JM L	Jumlah Pergolongan											T o t a l	K E T	
					V /a	II I/ d	II I/ c	II I/ b	II I/ a	II /d	II /c	II /b	II /a	I/ d	I/c			I / b
1	PTT	1	2	3													3	
	JUML AH	1	2	3													3	

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

2. Keadaan Siswa dan Siswa Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Pada tahun pekajaran 2015/2016, siswa yang belajar di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebanyak 136 orang, laki- laki sebanyak 65 santri, dan

santri perempuan sebanyak 60 santriwati. Kelas VII sebanyak 61 santri, kelas VIII sebanyak 44 santri dan IX sebanyak 31 santri. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan pada table dibawah ini:

Table VII

Keadaan Siswa dan Siswi Pondok Pesantren Ar-Rahmah

No	kelas	Program Study	JMLRB	Jumlah Siswa			Data Siswa			Usia			Mutasi Siswa			KET
				L	P	JML	<15 th	<15-17 th	>17-21 th	Masuk			Keluar			
										L	P	JML	L	P	JML	
1	II			6	4	1	1									
2	III			1	3	4		4								
3	X			8	3	1		1								
Jumlah				57	50	135										

Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Tahun 2018

3. Gambaran Umum Kurikulum Yang Dilaksanakan

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai bidang studi pada saat ini kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Ar-Rahmah Kecamatan Selupu Rejang memakai kurikulum KTSP. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya tahun 2004 (KBK) yang merupakan operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.

KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar isi. Dalam penyusunan KTSP dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan, hamper senada dengan prinsip-prinsip implementasi KBK yang disebut pengelola Berbasis Sekolah (KBS).

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Rendahnya Minat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal surat-surat pendek bagi santri menjelang UTS Kewajiban adalah merupakan kewajiban yang telah setelah terstruktur dan turun temurun dari tahun 1991 oleh pimpinan pondok pesantren sebagaimana di ungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren: Pimpinan pondok pesantren ar-rahmah dan Kepala sekolah madrasah tsanawiyah bernama Amin Mustadi berpendapat bahwa :

“rendahnya minat santri dikarenakan kurangnya pembimbing continew, mudah-mudahan tahun ini lebih baik dan diharapkan setiap santri mampu menghafal 2 juz dalam 1 tahun tanpa terasa

santri sudah hafal 6 juz setelah tamat dari MTS Pondok Pesantren Ar-Rahmah”.⁵⁸

Wakil kurikulum yang bernama Kurnia berpendapat bahwa, "minat para santri untuk menghafal sebenarnya sudah ada hanya saja karena pengaruh teman sehingga membuat ia menjadi malas menghafal akibatnya tidak bisa mengikuti ujian tengah semester karena ikut-ikutan teman."⁵⁹ Beberapa guru juga berpendapat seperti ummi Lia Jauharatul Afifah berpendapat bahwa menurut:

Ummi Lia Jauharatul Afifah , dengan adanya program tahfidz qur'an tidak semua orang bisa tahfidz saat ini karena anak-anak ini ada 3 kategori ada anak yang belum bisa baca al-qur'an, ada anak yang sudah bisa baca al-qur'an tetapi tajwidnya belum bisa, dan yang ketiga anak yang sudah bisa baca al-qur'an dan tajwidnya bagus, jadi tugas sekolah dengan pesantren ini mengklasifikasi dulu anaknya yang bisa membaca al-qur'an, yang belum bisa membaca al-qur'an dan yang sudah bagus membaca al-qur'an dan tajwidnya baru meningkat ke tahfidz yang sebenarnya, bahkan rencana pondok pesantren ar-rahmah dengan kepala sekolah diwajibkan seluruh bagi siswa menghafal 1 tahun 2 juz apabila sudah 3 tahun 6 juz tanpa terasa. Karena kemampuan anak berbeda-beda ada yang cepat ada juga yang lambat dalam menghafal.⁶⁰

Pansisca berpendapat bahwa, "kurangnya minat santri dalam menghafal surat-surat pendek menjelang Uts ada kemungkinan kurang lancar dalam membaca al-qur'an sehingga anak kesulitan untuk menghafal surat-surat pendek ketika mengikuti persyaratan ujian tengah semester."⁶¹

⁵⁸ Wawancara dengan Amin Mustadi, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Kurnia, Wakil Kurikulum Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Lia Jauharatul Afifah, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁶¹ Wawancara dengan Pansisca, Wali Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

Reka Yulianti selaku guru Pendidikan Agama Islam juga berpendapat bahwa, "kurangnya minat santri terhadap menghafal surat-surat pendek dikarenakan kurang disiplinnya anak terhadap peraturan yang ada pada pondok pesantren ar-rahmah."⁶² Beberapa siswa bernama Febriansyah mengungkapkan mengapa minat santri dalam memenuhi kewajiban menghafal surat-surat pendek menjelang UTS bahwa:

"saya itu sebenarnya ingin menghafal surat-surat pendek akan tetapi saya malas mengulang hafalan apa yang saya ingat, maka dari itu saya lupa dan malas menyeter hafalan saya kepada guru tahfidz qur'an saya merasa senang saya memiliki teman-teman yang banyak datang dari berbagai daerah, fasilitas pondok yang mencukupi, guru yang dapat mendidik kami dengan baik, terkadang saya tidak suka ketika ada seorang santri yang tidak bisa menghormati gurunya terutama disaat jam pelajaran terkadang teman yang saya terlalu egois".⁶³

Wawancara dengan Dhia Amalia Siswa kelas VII juga menuturkan, "keinginan saya dalam menghafal surat-surat pendek sebenarnya ada tetapi saya melihat teman satu kamar dengan saya tidak menghafal saya jadi ikut-ikutan malas menghafal agar kami sama-sama tidak menghafal surat-surat pendek menjelang UTS".⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat siswa Pondok Pesantren Ar-Rahmah lakukan ada juga yang tidak kalah menariknya peneliti meneliti permasalahan yang lain yaitu mereka menuturkan bahwa "mereka tidak mau menghafal surat-

⁶² Wawancara dengan Reka Yulianti, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁶³ Wawancara dengan Febriansyah, Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada Tanggal 25 Juni 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Dhia Amalia, Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

surat pendek pada saat menjelang UTS karena saya berpikir bahwa guru tahfidz qur'an (wali kelas) tidak akan tega membiarkan saya tidak mengikuti Ujian Tengah Semester dan terlebih lagi saya sendiri belum lancar dalam membaca al-qur'an".⁶⁵

Sudah tidak lazim lagi bahwa factor internal juga yang mewarnai dan menyebabkan siswa tidak lancar dalam membaca al-qur'an sehingga peran orang tua sangat diperlukan didalam mengajari anak membaca al-qur'an sejak dini, seorang anak akan kesulitan dalam membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek yang akan menyebabkan anak tersebut mendapat sanksi dari guru tahfidz qur'an dan nilai raport.

Guru dan pihak yang lain sangat perlu untuk membentuk karakter kedisiplinan agamis dan lebih mengoptimalkan dalam membaca al-quran sehingga siswa tidak kesulitan dalam membaca al-qur'an pada saat diberi hafalan surat-surat pendek menjelang UTS.

Seperti contohnya apa yang dituturkan oleh Guru Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah:

Berdasarkan wawancara yang penulis peroleh dari Noor Amalia Fauzia Ali mengatakan Bahwa,"disetiap satu semester kami memiliki target untuk menghafal surat pendek di akhir semester kami wajib menyetorkan hafalan surat-surat pendek dengan wali kelas atau guru tahfidz kami yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi dengan itu kami mudah menghafal tetapi masih banyak juga teman-temannya saya yang melanggar kewajiban itu sedangkan menghafal surat-surat pendek itu adalah persyaratan

⁶⁵ Wawancara dengan Depra Pahrezi, Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

kami dalam mengikuti ujian tengah semester, apabila yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut bagi perempuan ia akan dikenakan memakai jilbab pelanggaran dan membaca al-qur'an sebanyak 1 juz sedangkan bagi yang laki-laki akan membersihkan wc selama 1 minggu, dipotong rambutnya hingga gundul dan membaca al-qur'an".⁶⁶

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa disekolah sehingga pendidikan yang pertama bagi anak sebab orang tua merupakan tempat yang pertama dalam menerima didikan dan kasih sayang.

Dari beberapa faktor diatas aspek agama adalah benteng diri dalam menghadapi cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang, serta peran seorang guru dalam membimbing peserta didiknya untuk menjadi yang lebih kepada hal yang positif.

Seorang anak hendaknya merasa aman ditengah-tengah tengah sekolah karena disekolahkan mereka merasa dijaga dan dibina dalam segi apapun dalam hal ini, seorang yang paling disegani yakni orang tua yaitu guru disekolah sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa guru yang juga berpengaruh didalam pembinaan tahfidz qur'an.

2. Rendahnya Kesadaran Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an

Pimpinan pondok pesantren ar-rahmah dan Kepala sekolah madrasah tsanawiyah bernama Amin Mustadi berpendapat bahwa,"cukup lumayan untuk salama ini hanya saja masih ada anak-anak yang harus di klasifikasikan menjadi 3 yaitu:

⁶⁶ Wawancara dengan Noor Amalia Fauzia Ali, Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

1. Program bisa membaca yang di mulai dengan iqra
2. Program tahsin untuk memperbaiki tajwid bagi yang sudah bisa membaca namun tajwidnya belum bisa
3. Tahfidz bagi yang sudah lancar membaca al-qur'an dan tahsinnya yang sudah benar.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan terlebih dahulu dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran yang dilakukan siswanya. Serta membiarkan siswanya untuk menceritakan apa yang menyebabkan mereka para siswa tersebut untuk membuka permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Wakil kurikulum pondok pesantren berpendapat bahwasannya mengapa anak kurang patuh terhadap kebijakan menghafal surat-surat pendek tersebut bahwa anak tersebut ,”meremehkan kewajiban menghafal sehingga menjadikan anak tersebut enggan untuk menghafal yang seharusnya menjadi persyatan untuk mengikuti ujian tengah semester.”⁶⁷

Guru juga berpendapat seperti ummi Lia Jauharatul Afifah mengatakan bahwa,”anak-anak di pondok pesantren masih ada yang belum bisa membaca al-‘quran serta belum pandai dalam hal tajwid,”⁶⁸Pansisca juga mengatakan

⁶⁷ Wawancara dengan Kurnia, Wakil Kurikulum Mts Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Lia Jauharatul Afifah, Guru Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

bahwa,” mengapa rendahnya kepatuhan santri terhadap kebijakan menghafal surat-surat pendek salah satunya dikarenakan kurang disiplinnya anak terhadap peraturan yang ada,”⁶⁹

Adapun menurut kelas VII bernama Maras Mita Putri Utami mengatakan Bahwa program tahfidz qur’an sudah efektif, karena pembimbing kami sudah sangat berpengalaman dan mereka selalu membina kami dengan baik agar kami dapat mudah menghafal, dan enakny mereka 24 jam sehingga kami dapat kapan saja untuk menemuinya.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru tahfidz qur’an dalam usaha mengetahui titik permasalahan terlebih dahulu dari pihak siswa agar guru dapat mengetahui terlebih dahulu apa penyebab yang mendorong anak untuk melakukan hal yang menyimpang yang telah sebelumnya diterangkan di atas, sehingga pihak sekolah tidak gegabah didalam mengambil keputusan yang dimana keputusan yang tidak merugikan oleh pihak siswanya.

Permasalahan juga sering dilakukannya siswa ini seringkali dilakukan akibat adanya dorongan yang terpendam didalam hati mereka saat mereka mendapat permasalahan yang ada di rumah tetapi disini guru sangat berperan penting seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Sahroni yaitu “dalam hal membina tahfidz qur’an khususnya Guru Tahfidz Qur’an sudah sangat membantu kami

⁶⁹ Wawancara dengan Pansisca, Wali Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Maras Mita Putri Utami Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

dalam merubah menjadi lebih baik seperti kegiatan mengaji, perlombaan praktek sholat sehingga kami tidak buta dalam tahfidz qur'an.⁷¹

Pendekatan yang telah guru dan kepala sekolah lakukan di atas menurut penuli yaitu untuk mengetahui lebih detil dan lebih bersifat alamiah-naturalistik sebab apa yang dilakukan oleh guru yaitu untuk menunjukkan keteladanann yang baik bagi seluruh siswanya dengan cara kelembutan dan kasih sayang yang diberikan kepada siswanya.

Berdasarkan peninjauan-peninjauan di atas maka ini juga merupakan faktor yang juga berpengaruh besar didalam pembentukkan karakter seorang guru sebagaimana Depdikbud 1992 menyatakan tujuan disiplin dibagi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menjunjung peningkatan mutu pendidikan.
- b. Tujuan khusus yaitu
 1. Agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mengsirahkan bagi seluruh peserta warga sekolah,
 2. Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajarkan seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah dan diluar sekoalah,
 3. Agar tercepat kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Sahroni Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 25 Juni 2018

dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan ilmu keagamaan yang kuat dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, dan dengan cara menasehati anak pesantren dengan kata-kata yang lembut dan menyejukkan hati sehingga para anak remaja dapat menerima nasehat itu dengan baik dan mereka dapat belajar lagi untuk disiplin waktu serta dengan begitu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷³

3. Solusi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren antivasi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan permasalahan yang ada, maka untuk dapat terlaksananya program wajib menghafal surat-surat pendek menjelang UTS penulis memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

- a. Adanya komitmen dari segenap pengelola pendidik, ustad dan santri untuk melaksanakannya kedisiplinan terhadap santri/santriwati dalam melaksanakan kewajibannya menghafal surat-surat pendek.
- b. agar lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap santri/santriwati dalam melaksanakan kewajibannya menghafal surat-surat pendek

⁷² Op. Cit ,, Hal. 41

⁷³ Wawancara dengan Dhio Adinata Kelas VII di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Pada Tanggal 2018

- c. Menerapkan hukuman yang tegas guna untuk memberikan efek jera terhadap santri/santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren ar-rahmah agar lebih disiplin dalam mentaati peraturan yang ada pada pondok pesantren ar-rahmah seperti program tahfidz qur'an menjelang UTS.

C. Pembahasan Hasil Peneliti

1. Rendahnya Minat Santri dalam Menghafal AL-Qur'an

Data yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ar-Rahmah Selupu Rejang Lebong dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁴

Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu santri yang mengikuti proses program tahfidz qur'an menghafal surat-surat pendek.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an menghafal surat-surat pendek hal ini di jelaskan oleh Ria Mandasari dan pernyataan santri yang sedang menjalankan studi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Kedua faktor tersebut memang benar adanya faktor-faktor ini sudah dibuktikan melalui wawancara dan observasi pada Pimpinan, Kepala

⁷⁴ Ria Mandasari. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta (Dzilal Press. 1996) Hal. 87

Mts,Wakil Kurikulum, Beberapa Guru dan Beberapa Siswa yang ada pada Pondok Pesantren Ar-Rahmah Selupu Rejang yang akan Peneliti Bahas dibawah ini:

1. Faktor Internal

Diantara faktor internal adalah sebagai berikut

a. Malas

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kerja keras dan kesabaran dan terus menerus ini sebenarnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan dengan baik, maka isinya akan mengajak kita aktif dalam menjalani kehidupan didunia ini, sepengetahuan peneliti belum pernah menemukan referensi bahwa salah satu penyebab orang yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an disebabkan karena malas. Oleh karena itu bagi seorang mahasiswa, kata malas harus benar-benar kita jauhkan dalam menjalani kegiatan perkuliahan terlebih program tahfidz karena selain mengharapkan pahala dan syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri, mahasiswa juga harus memperoleh nilai dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

b. Kurangnya motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an

Termasuk problem internal bagi mahasiswa yang kurang motivasi serta semangat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa saja, apa lagi bernilai tinggi di mata Allah dan di mata

manusia, apapun pekerjaan jika tidak dilandasi dengan keinginan dan motivasi yang kuat, tidak akan terlaksanakan dengan baik, tentunya Allah maha mengetahui semangat dan kemauan kita untuk berinteraksi lebih banyak dengan Al-Qur'an, kemauan yang kuat akan terealisasi dan bentuk usaha yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an dan sesungguhnya motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh santri, terutama mahasiswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut larut dalam masalah.⁷⁵

2. Faktor External

Adapun faktor eksternal faktor kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

a. Belum bisa membaca Al-Qur'an

Penghafal yang belum membaca Al-Qur'an atau belum bisa penempatan makhrajul huruf dan tajwid dengan baik, akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu : beban membaca dan beban menghafal, beban ini akan makin terasa, ketika surat-surat yang dihafal semakin banyak, terkadang ini membuat penghafal tidak bertahan sampai selesai. Walaupun ada juga yang berhasil, bagi mereka yang memperbaiki bacaan tajwid sambil menghafal, sekaligus membaguskan bacaan dan melancarkanya perlu melihat kembali

⁷⁵ Ibid. Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an. Hal. 87

kemampuan dirinya, apakah ia mampu memikul beban tuntun itu ? kalau merasa mampu tidak menjadi masalah, namun jika tidak, sebaiknya jangan menghafal dulu, perbaiki bacaan dan tajwid serta lancarkan bacaan. Dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para qori' yang bagus bacaannya, Insya Allah dengan begitu lidah akan semakin mudah untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehinggal ketika menghafal konsentrasi hanya tercura untuk menghafal tidak lagi disibukkan dengan memikirkan bacaannya.⁷⁶

b. Kurangnya muraja'ah:

Diantara sebab yang dapat menguatkan dan melenggangkan hafalan setelah berhasil dihafal adalah mengulangnya berkali-kali agar ayat yang telah dihafalkan tidak keliru atau lupa ketika disetorkan kepada dosen pengampuh tahfidz Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Banyaknya pelajaran yang harus dihafalkan selain program tahfidz Al-Qur'an

Bagi mereka yang tidak bisa mengatur waktu akan merasakan, seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu untuk kegiatan ini. Mereka yang tidak memiliki kesibukkan pun kalau tidak pandai mengatur waktunya, tidak akan mampu menghafal, apa lagi sudah memiliki keterkaitan dengan kesibukkan pelajaran lain yang juga

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 93

berupa hafalan , jadi bagi para penghafal harus berdisiplin dalam mengatur waktu, Alokasi waktu untuk menghafal minimal satu atau dua jam dalam sehari, pada hakikatnya hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu, kita harus pandai mengatur waktu sebab sebagian manusia membiarkan waktu berlalu begitu saja, waktu sangat berharga bagi para mahasiswa karena waktu bisa jadi ibadah bila dimanfaatkan dengan tilawah dan Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan uraian peneliti lakukan tentang Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Al-Qur'an), yaitu : faktor internal, seperti faktor malas, dan faktor kurangnya motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor belum bisa baca Al-Qur'an, faktor tidak bisa mengatur waktu, faktor kurangnya muraja'ah. maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab kurangnya minat para siswa untuk menghafal surat-surat pendek di karenakan faktor internal dan eksternal kebanyakan belum pandai membaca al-qur'an sehingga mereka tidak memiliki minat untuk menghafal surat-surat pendek, hal ini dikarenakan orang tua mereka lalai dalam membimbing anaknya untuk belajar mengaji sejak usia anak-anak.
2. Rendahnya kesadaran siswa dalam memenuhi program menghafal surat-surat pendek karena kebanyakan siswa bersifat apatis terhadap program atau kewajiban tersebut, hal tersebut dikarenakan antara lain program para guru tidak terlalu memberikan penekanan akan kewajiban menghafal tersebut, disamping itu pemberian sanksi terlalu ringan bagi siswa yang tidak menghafal surat-surat pendek terlalu ringan sehingga tidak memberikan efek jera, sebaliknya bagi siswa yang rajin tidak diberikan penghargaan karena

kewajiban tersebut hanya bersifat persyaratan dan tidak ada nominal nilai seperti pada mata pelajaran lainnya.

3. Usaha ustad dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua agar senantiasa membimbing dan mendidik putra-putrinya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi kita selaku orang islam dengan demikian jangan sampai putra-putri kita tidak bisa membaca sumber hukum bagi agama yang kita yakini ini.
2. Kepada para santri/santriwati Pondok Pesantren Ar-Rahmah harus memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sebab ilmu yang didapat dari proses pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi santri/santriwati yang akan datang.
3. kepada pihak pondok pesantren dan para guru untuk lebih menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban terhadap siswanya termasuk dalam hal menghafal surat-surat pendek dan menjadi pertimbangan agar diberikan sanksi bagi yang melanggar serta penghargaan bagi siswa yang rajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W., 2003. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimin, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2010
- Bungin H.M Burhan, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008
- Damanik Rikson, "Pengertian Aktivitas Menorasi Para Ahli" diakses 22 oktober 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: 2003
- Al-Dhofier Zamaikhoyuri, *Studi Tentang Pundungan Hidup Kyai, LPJES*, Jakarta: Tradisi Pesantren, 1994
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam RI, *Pola Manajemen Penyelenggara Pondok Pesantren*, Jakarta: 2001
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2007
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Abdul Qoyyumbin Muhammad Nashir As Sahalibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qatry, *Kepuasan Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qura'an*, Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009
- Herry Amali Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Quttub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Ro'uf, Abdul Aziz Abdur. 2010. *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*. Jakarta: Markas Al Qur'an
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2011
- Sukmadinata, NanaSyodih, 2007. *Metode penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun *Kamus Besar BahasaIndonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 381
- W. AlHafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBARAN OBSERVASI AWAL

A. Observasi Grand Tour (Pengamatan Umum)

1. Sekolah

a. Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga Pondok Pondok Pesantren Ar-Rahmah Selupu Rejang berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan professional. Adapun data guru Pondok Pesantren Ar-Rahmah seperti berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Certifikasi
	M. Amin, SH	L	abakan, 29 Agustus 1977	ertifikasi 2011
	Rio Marco, S.Pd.I	L	urup, 7 Maret 1983	ertifikasi 2015
	Sri Astuti, S.Pd.I	P	arumanis, 14	ertifikasi

			Agustus 1984	2013
	M. Azimuallah, S.Pd.I	L	urup, 20 Januari 1986	ertifikasi 2015
	Ret no Purwaningsih, S,Pd	P	ambirejo,22Oktob er 1994	
	Pan sisca, S.Pd	P	ulogeto,13 Februari 1990	
	Kar yono, S.Pd	L	urup, 26 Juli 1990	
	Herl iyansah,S.Pd.I	L	enam Bungkok, 5 September 1987	
	LiaJ auharotul Afifa,S.Pd.I	P	mas,13 Agustus 1993	
0	Pen di Adinata, S.Pd.I	L	ulogeto, 18	

			Agustus 1981	
1	zalNurdin,S.Pd.I	Afri L	adang, 27 April 1974	
2	ndiDwiIndriani,S.Pd	We	urup,12Agustus19 94	
3	Ruzi, S.Pd	M. L	elingsingan,9Janu ari 1979	ertifikasi 2013
4	aYulianti,S.Pd.I	Rek P	urup, 27 Juli 1979	ertifikasi 2013
5	nSaputra,S.Sos.I	Iwa L	urup, 27 Juli 1981	
6	hid Husein	Wa L	irebon, 19 Juni 1993	
7	iaUlfaMentari, M.Pd.I	Mer L	urup, 17 Mei	

			1992	
8	ya Apriwinata	Adit L	urup, 19 April 1994	
9	adli Al Azimi	Zulf L	aru Manis, 8 Juni 1998	
0	manuddin, SH	Rah L	wara Dipa, 10 November 1990	
1	sman, S.Pd. I	Yuli L	intang, 12 April 1992	
2	a Fitri	Sept P	urup, 5 September 1987	

b. Siswa

Pada tahun pekajaran 2015/2016, siswa yang belajar di Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebanyak 136 orang, laki- laki sebanyak 65 santri, dan santri perempuan sebanyak 60 santriwati. Kelas VII sebanyak 61 santri, kelas

VIII sebanyak 44 santri dan IX sebanyak 31 santri. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan pada table dibawah ini:

No	Kelas	Program Study	MLRB	Jumlah Siswa			Usia Siswa			Maturasi Siswa						ET
						ML	15 th	<15-17 th	17-21 th	masuk			eluar			
												ML			ML	
	II			6	4	1	1									
	III			1	3	4		4								
	IX			8	3	1		1								
Jumlah				5	0	35										

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pondok Pesantren Ar-Rahmah memiliki tanah 4000 m², di atas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 200 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran ialah seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, fasilitas penunjang lainnya.

Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Kabupaten Rejang Lebong:

No	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	4
2	RuangKepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	R.Praktek Komputer	1
7	Ruang Laboratorium	-
	c. IPA	-
	d. Ruang Mulok	-
8	Ruang Wakil Kepala	-
9	Ruang BPBK	1

10	Ruang Osis/Osar	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Serba Guna	-
13	Ruang Koperasi	1
14	Tempat Ibadah	1
15	Kamar mandi/WC Guru	2
16	Kamar Mandi/WC Murid	8
17	RumahPenjagaSekolah	-
18	Tempat Parkir	1
19	Komputer	6
20	Mesin Tik	-
21	Mesin Stensil	-
22	Brankas	1
23	Fillind Kabinet	20

24	Meja Guru Pegawai	22
25	Kursi Guru Pegawai	22
26	Meja Murid	140
27	Kursi Murid	140
28	OHP	-
29	Telepon/Fax	-
30	Televisi	1
31	Tape Recorder	-
32	Mik	1
33	Alat Kesehatan UKS	2
34	Alat Olah Raga	
35	Lemari	2
36	Mesin Generator	-
37	Asrama Putri	5

38	Asrama Putra	3
39	Ruang Multi Media	-

d. visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Ar-Rahmah:

Visi :

4. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
5. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
6. Menjadikan MTs. Ar-Rahmah sebagai Madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

Misi:

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

Nomor : //07 /Sti.02/1/PP.00.9/11/ 2017

Tentang

**PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang* : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat* : b. Bahwa saudara yang namanya tercantun dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
7. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/1/PP.009/01/2017

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan pertama* : 1. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. 19730427 200604 1 001
2. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd. 19641011 199203 1 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Meni Andriani
N I M : 14531009

JUDUL SKRIPSI : Kebijakan Pondok Pesantren Tentang Tahfiz Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Santri. (Study Kasus Pondok Pesantren Ar-Rahmah).

- Kedua* : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga* : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat* : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima* : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam* : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh* : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 28 Nopember 2017
a.n Ketua STAIN Curup



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MEU ANDRIANI
 NIM : 14531009
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Idi Warsah, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. H. Saiful Bahri, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menghafal Al-Quran (Studi Pada Siswa As-Rahmah)

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mei Andriani
 NIM : 14531005
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Idi Warsah, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. H. Saiful Bahri, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Faktor Faktor Pendidikan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menghafal Al-Quran (Studi Pada Siswa As-Rahmah)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I, Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP. 0611011013
 Pembimbing II, Dr. H. Saiful Bahri, M.Pd. NIP. 0611011013



No.	Materi yang Dibicarakan	Penerf	Penerf Mahasiswa
1	1. Konsep akuntansi 2. Jeter Ganteng 3. Jember Rabbie	✓	✓
2	4. Bab 8 Laporan SWP Dokter 151 Bab 8 ditinjau kembali mengenai - Akuntansi - Dokter 151	✓	✓
3	Bab III Teknik Analisis Data di uraikan lagi	✓	✓
4	Acc. -	✓	✓



No.	Materi yang Dibicarakan	Penerf	Penerf Mahasiswa
1	1. Bab 11 2. Bab 12 3. Bab 13 4. Bab 14 5. Bab 15	✓	✓
2	1. Bab 16 2. Bab 17 3. Bab 18 4. Bab 19 5. Bab 20	✓	✓
3	1. Bab 21 2. Bab 22 3. Bab 23 4. Bab 24 5. Bab 25	✓	✓
4	1. Bab 26 2. Bab 27 3. Bab 28 4. Bab 29 5. Bab 30	✓	✓
5	1. Bab 31 2. Bab 32 3. Bab 33 4. Bab 34 5. Bab 35	✓	✓
6	1. Bab 36 2. Bab 37 3. Bab 38 4. Bab 39 5. Bab 40	✓	✓
7	1. Bab 41 2. Bab 42 3. Bab 43 4. Bab 44 5. Bab 45	✓	✓



معهد الرحمة للتربية المعلمين و المعلمات الإسلاميه
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-RAHMAH
PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 017/ PP.AR/ III/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah Jl. Pramuka
 Desa Air Meles Atas Kcc. Selupu Rejang, menerangkan Bahwa;

- Nama : **Meni Andriani**
- NIM : 14531009
- Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Asal Perguruan Tinggi : IAIN Curup
- Tempat Penelitian : MTs Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Nama tersebut diatas Benar telah Melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah
 Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang kami Pimpin untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, dimulai
 Sejak tanggal 26 Maret s/d 26 Juni 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana Mestinya.

Selupu Rejang, 23 Juli 2018
 Pimpinan,
 Pondok Pesantren Ar-Rahmah



M. Amin Mustadi, SH



**MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
AR-RAHMAH**

Jl. Pramuka Air Meles Atas Selupu Rejang Rejang Lebong Bengkulu Telp (0732) 7000547

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Nomor : 017/PP.AR/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Mustadi, S.H
NIY : 29081977002
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Meni Andriani
NIM : 14531009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Santri Ar-Rahmah).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Juni 2018

Kepala Sekolah



M. Amin Mustadi, S.H

DOKUMENTASI WAWANCARA



WAWANCARA GURU PAI



KEADAAN SISWA DAN KELAS



WAWANCARA SISWA



WAWANCARA SISWA





Menjelaskan Kegiatan Penelitian Sebelum Melakukan Wawancara



WAWANCARAA TERSTRUKTUR KEPADA SISWA

